



**PENGARUH TERAPI BERMAIN FINGER PAINTING DAN PLASTISIN
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 4-
6 TAHUN**

Aulya Septiarini*, Zainal Munir, S. Tauriana

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Paiton,
Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*arinisepti876@gmail.com

ABSTRAK

Motorik halus diketahui sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak prasekolah meskipun belum banyak yang tahu persis bagaimana memberikan pengalaman yang tepat untuk mendorong perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh terapi bermain *finger painting* dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 70 responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu sebanyak 35 kelompok intervensi *finger painting* dan 35 kelompok intervensi plastisin. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain *finger painting* dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo pada kelompok intervensi *finger painting* dan plastisin dengan nilai yang sama, $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ Ha diterima. Hasil Uji *Mann Whitney*, $\text{Asymp sig } 0,599 > \alpha = \text{Ha ditolak } H_0 \text{ ditolak}$. Tidak ada perbedaan keefektifitasan antara kedua intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain *finger painting* dan plastisin serta kedua intervensi menunjukkan kesamaan keefektifannya.

Kata kunci: anak prasekolah; finger painting; motorik halus; plastisin

**THE EFFECT OF FINGER PAINTING AND PLASTICINE PLAY THERAPY ON THE
FINE MOTOR DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AGED 4-6 YEARS**

ABSTRACT

Fine motor skills are recognised as one of the most important aspects of preschool children's development, although not many know exactly how to provide the right experiences to enhance their development. This study aims to analyse the effect of finger painting and plasticine play therapy on the fine motor development of preschool children aged 4-6 years in Al-Hidayah Curah Kalak Kindergarten and PGRI Curah Kalak Kindergarten, Situbondo Regency. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest design without a control group. The sampling technique used was purposive sampling. The total sample of 70 respondents was divided into 2 groups, namely 35 finger painting intervention groups and 35 plasticine intervention groups. The Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann-Whitney Test were used to analyse the data in this study. The results of this study indicate the effect of finger painting and plasticine play therapy on the fine motor development of preschool children aged 4-6 years at Al-Hidayah Curah Kalak Kindergarten and PGRI Curah Kalak Kindergarten, Situbondo Regency in the finger painting and plasticine intervention groups with the same value, $p \text{ value } 0.000 < \alpha = 0.05$ H_a is accepted. Mann Whitney test results, $\text{Asymp sig } 0.599 > \alpha = H_a$ rejected H_0 rejected. There is no difference in effectiveness between the two interventions. It can therefore be concluded that there is a significant difference in the fine motor development of the children between the two interventions. It can therefore be concluded that there is a significant

difference in children's fine motor development between before and after the finger painting and clay play therapy interventions, and that both interventions are similarly effective.

Keywords: child preschool; fine motor; finger painting; plasticine

PENDAHULUAN

Perkembangan anak dimulai dari masa prenatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), dan masa prasekolah (usia 3-6 tahun) (Soetjiningsih, 2013). Masa anak prasekolah adalah masa anak yang sangat krusial karena pada usia ini anak sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (Nofianti, 2021). Motorik halus diketahui sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak prasekolah meskipun belum banyak yang tahu persis bagaimana memberikan pengalaman yang tepat untuk mendorong perkembangannya (Suggate et al., 2017). Anak yang mengalami hambatan pertumbuhan akan berdampak pada gerak fisik, kemampuan berpikir, kemampuan bersosial serta kemampuan numerik lisannya. Anak usia prasekolah diharapkan untuk dilatih kemampuan motorik halus agar kemampuan motorik halus mereka dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018).

Berdasarkan data yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018 yang diinput dari Riskesdas 2018 menyatakan di Indonesia sebanyak 523.424 dari 23.792.000 anak masih mengalami hambatan dalam perkembangan motoriknya, dan rata-rata di setiap kabupaten masih memiliki 1.019 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (*Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 - Integrasi Susenas Dan Riskesdas 2018*, 2020). Data yang didapat dari Riskesdas tahun (2018) angka prevalensi stunted (Hambatan Pertumbuhan) pada anak usia prasekolah di Jawa Timur adalah sebesar 24,5% atau 1.782 anak dari 7.272 keseluruhan (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak terdapat 70 anak yang berusia 4-6 tahun. Didapatkan hasil sebanyak 70 anak tersebut masih belum berkembang motorik halus sesuai dengan tahapan usianya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan motorik halus anak adalah karena faktor buruk lingkungan. Anak yang memiliki lingkungan hidup yang buruk seperti kurangnya fasilitas menyebabkan anak tidak dapat melatih kemampuan dirinya secara mandiri. Kurangnya pengetahuan orang tua juga menjadi salah satu faktor terhambatnya perkembangan motorik halus anak (E. Astuti, 2020).

Motorik halus berhubungan langsung terhadap kinerja fungsional pada perawatan diri, mobilitas, serta fungsi sosial. Motorik halus sangat penting dalam pertumbuhan anak prasekolah karena dengan melatih keterampilan motorik halus anak dapat dengan mudah untuk mempelajari hal-hal baru serta dapat membentuk karakter mandiri bagi anak (Hendraningrat & Fauziah, 2021). Salah satu upaya untuk mengobati kondisi perkembangan motorik halus yang terlambat ialah dengan stimulasi. Bermain merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak (Kustiawan, 2016). Dalam perkembangan motorik halus anak dapat berupa pemberian rangsangan baik pada tangan, jari jemari, dan bagian tubuh lainnya (Aulina, 2017). Peneliti lain menyampaikan bahwa permainan yang melibatkan jari jemari dapat melatih kemampuan motorik halus anak seperti permainan *finger painting* dan plastisin. Menurut Rohmah dan Gading (2021) pemberian permainan plastisin dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara signifikan (Rohmah & Gading, 2021). Begitu juga dengan permainan *finger painting* menurut penelitian yang

dilakukan oleh Maghfuroh dan Putri (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari intervensi permainan *finger painting* pada perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh terapi bermain *finger painting* dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimental dengan rancangan tanpa kelompok kontrol menggunakan rancangan satu kelompok pra perlakuan dan pasca perlakuan (*two group pretest-posttest design*) dengan dua intervensi yaitu *finger painting* dan plastisin. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 35 anak dari TK Al-Hidayah Curah Kalak dan 35 anak dari TK PGRI Curah Kalak yang sudah mendapatkan persetujuan dari orang tua untuk dilibatkan dalam penelitian dan anak yang tidak mempunyai penyakit bawaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 70 responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu sebanyak 35 kelompok intervensi *finger painting* dan 35 kelompok intervensi plastisin. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan motorik halus setiap anak menggunakan lembar observasi *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II). Namun peneliti hanya mengukur di sektor perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun sesuai tujuan penelitian. Analisa data menggunakan Univariat dan Bivariat. Untuk pengujian statistik menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* untuk melihat perbedaan perkembangan motorik halus antara *pretest* dan *posttest* dan uji *Man Whitney* untuk membandingkan keefektifan dari dua intervensi tersebut.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel		Plastisin		<i>Finger Painting</i>	
		f	%	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	51,43	22	62,86
	Perempuan	17	48,57	13	37,14
Usia	4 Tahun	5	4,28	14	40
	5 Tahun	13	37,1	18	51,43
	6 Tahun	17	48,62	3	8,57

Diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia terbanyak berada pada usia 5 tahun yaitu sebanyak 18 orang (51,43%) pada kelompok intervensi *finger painting* dan usia 6 tahun yaitu sebanyak 17 orang (48,62%) pada kelompok intervensi plastisin. Dan diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (62,86%) pada kelompok intervensi *finger painting* dan 18 orang (51,43%) pada kelompok intervensi plastisin.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi *Finger Painting*

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Normal	3	8,60	25	71,42
Suspect	28	80	7	20
Untestable	4	11,42	3	8,58

Tabel 2 dapat dilihat dari 35 responden pada kelompok intervensi *finger painting* pada *pretest* didapatkan kategori *suspect* adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 28 responden (80%). Namun pada *posttest* didapatkan kategori normal adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 25 responden (71,42%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Plastisin

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Normal	4	11,42	24	68,57
<i>Suspect</i>	27	77,16	9	25,71
<i>Unstable</i>	4	11,42	2	5,72

Tabel 3 dapat dilihat dari 35 responden pada kelompok intervensi plastisin pada *pretest* didapatkan kategori *suspect* adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 27 responden (77,16%). Namun pada *posttest* didapatkan kategori normal adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 24 responden (68,57%).

Tabel 4.
Hasil Uji Wilcoxon *signed rank* Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Terapi Bermain *Finger Painting*

	N	Mean	Std. Deviation	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	35	1.91	0.373	12.50	300.00	0.000
<i>Posttest</i>	35	2.63	0.646	12.50	300.00	0.000

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik didapatkan hasil uji *p value* 0.000 ($<0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo, karena diberikan intervensi *finger painting*.

Tabel 5.
Hasil Uji Wilcoxon *signed rank* Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Terapi Bermain Plastisin

	N	Mean	Std. Deviation	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	35	1.89	0.323	13.50	351.00	0.000
<i>Posttest</i>	35	2.63	0.598	13.50	351.00	0.000

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik didapatkan hasil uji *p value* 0.000 ($<0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo, karena diberikan intervensi plastisin.

Tabel 6.
Hasil Uji *Mann Whitney* Perbandingan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi pada Kelompok *Finger Painting* dan Kelompok Plastisin

Intervensi	N	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>Asymp-sig</i>
<i>Finger Painting</i>	35	34.50	1207.50	0.599
Plastisin	35	36.50	1277.50	0.599

Berdasarkan tabel 6, hasil uji statistik didapatkan hasil uji *Asymp-sig* 0.599 ($>0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara terapi bermain *finger painting* dan plastisin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terapi bermain

finger painting dan plastisin sama berpengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pengaruh pemberian terapi bermain *finger painting* dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Karakteristik responden

Usia

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis usia anak prasekolah didapatkan yang terbanyak rata-rata berusia 6 tahun dengan persentase 48,62% pada kelompok intervensi plastisin. Sedangkan hasil analisis usia anak prasekolah pada kelompok *finger painting* yaitu didapatkan yang terbanyak rata-rata berusia 5 tahun dengan persentase 51,43%. Sejalan dengan penelitian Zharfani, 2020 dimana sebagian besar respondennya berusia 5 tahun dengan persentase 39% (Afina Zharfani, 2020). Hamid, 2018 dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa sebagian besar respondennya berusia 5 tahun dengan persentase 76,7% (Hamid, 2018). Dapat disimpulkan bahwa usia 5 tahun memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis jenis kelamin anak prasekolah didapatkan yang terbanyak rata-rata berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 51,43% pada kelompok intervensi plastisin. Sedangkan hasil analisis usia anak prasekolah pada kelompok *finger painting* yaitu didapatkan hasil yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 62,86%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lestari, 2021, didapatkan hasil jenis kelamin terbanyak adalah lakilaki yakni sebanyak 10 orang dengan persentase 71,4% dibanding jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase 28,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung mengalami keterlambatan motorik halus daripada perempuan (Ayu Lestari, 2021). Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian Zharfani, 2020, dimana jenis kelamin laki-laki merupakan jenis kelamin terbanyak yaitu sebanyak 10 responden (60%) (Afina Zharfani, 2020). Laki-laki lebih memiliki kecenderungan mengalami keterlambatan motorik halus karena laki-laki lebih dominan menggunakan otak kanan daripada otak kiri. Maka dari itu, perempuan cenderung lebih berprestasi daripada laki-laki.

Kategori

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden pada kelompok intervensi *finger painting* tertinggi adalah kategori *suspect*. Hal tersebut terlihat dari hasil distribusi frekuensi responden yang menunjukkan sebanyak 3 responden (8,60%) dalam kategori normal, 28 responden (80%) dalam kategori *suspect*, dan 4 responden (11,42%) dalam kategori *untestable*. Sama halnya pada tabel 5.3 kelompok intervensi plastisin, tertinggi adalah kategori *suspect*. Hal tersebut terlihat dari hasil distribusi frekuensi responden yang menunjukkan sebanyak 4 responden (11,42%) dalam kategori normal, 27 responden (77,16%) dalam kategori *suspect*, dan 4 responden (11,42%) dalam kategori *untestable*. Bentuk keterlambatan motorik halus yang paling banyak ditemui pada penelitian ini adalah ketidakmampuan anak dalam menggambar orang 3 bagian dan menggambar orang 6 bagian. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden kelompok intervensi *finger painting* yang diteliti diperoleh hasil perkembangan motorik halus setelah diberikan intervensi

finger painting tertinggi adalah kategori normal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil frekuensi yang menunjukkan sebanyak 25 responden (71,42%) masuk dalam kategori normal, 7 responden (20%) dalam kategori *suspect* dan 3 responden (8,58%) dalam kategori *untestable*.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden kelompok intervensi plastisin yang diteliti diperoleh hasil perkembangan motorik halus setelah diberikan intervensi plastisin tertinggi adalah kategori normal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil frekuensi yang menunjukkan sebanyak 24 responden (68,57%) masuk dalam kategori normal, 9 responden (25,71%) dalam kategori *suspect* dan 2 responden (5,72%) dalam kategori *untestable*. Hasil diatas menunjukkan bahwa pemberian intervensi *finger painting* dan plastisin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain *finger painting*

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak sebelum dan sesudah diberikan intervensi *finger painting* yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000 ($<0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsismanto, dkk, 2021, penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan *finger painting*. Pada hasil uji *Wilcoxon signed rank* diperoleh *p value* = $0,03 < 0,05$. Perlakuan tersebut terbukti baik dalam perkembangan motorik halus anak (Harsismanto et al., 2021).

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Adz-zahra, 2021 yang menyatakan bahwa pemberian terapi bermain *finger painting* juga dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p value* $0,005 < 0,05$, yang artinya H_a diterima, yaitu adanya pengaruh yang signifikan pemberian terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak (Shalihah Adz-Zahra, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dan anak dengan sendirinya dapat mengkreasikan imajinasinya. Hal tersebut dapat melatih kemampuan kreativitas dan kemampuan imajinatif anak, serta dengan terapi *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Motorik halus anak terlatih karena pembelajaran menggunakan jari untuk melukis (Maisarah et al., 2021). Kadek D, 2021, menyatakan bahwa rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan *finger painting* terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang signifikan terlihat dari adanya peningkatan rata-rata sebelum diberikan *finger painting* karena kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan permainan edukatif yang bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (D, 2021).

Finger painting adalah kegiatan membuat gambar/melukis yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Permainan ini merupakan pengalaman yang menarik bagi setiap anak karena anak akan merasakan sensasi pada saat menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi diatas kertas (Hader et al., 2018). Menurut Rahayu dkk, *finger painting* dapat memberikan kesenangan, meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif (Hader et al., 2018). Dengan terapi yang menyenangkan ini

anak dapat dengan senang melakukan *finger painting* atau melukis menggunakan jari jemarinya sekaligus dapat melatih motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain plastisin

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain plastisin yang dibuktikan dengan hasil uji statistik Wilcoxon *signed rank* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Karena nilai *p value* <0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain plastisin, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain plastisin yang dibuktikan dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Plastisin merupakan permainan jari jemari yang dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak dengan baik karena permainan plastisin melatih otot halus saraf, serta koordinasi mata agar berkembang dengan baik (Awalunisah & Kirani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezieka dkk, 2022 yang mengungkapkan bahwa permainan jari sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Hal ini berkaitan dengan otot halus saraf dan koordinasi mata pada anak usia prasekolah yang masih dalam tahap perkembangan. Terutama pada usia prasekolah, sangat baik apabila secara bertahap dilatih dengan permainan jari jemari seperti plastisin, puzzle, *finger painting*, dan lain-lain (Rezieka et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dkk, 2022 menunjukkan bahwa anak usia prasekolah merupakan usia yang disebut dengan masa golden age, pada usia ini anak harus diberikan stimulan agar koordinasi pada otot halus, saraf serta mata dapat berkembang dengan baik (Mahanani et al., 2022). Plastisin merupakan salah satu permainan yang dapat melatih motorik dengan baik karena permainan ini melibatkan jari jemari tangan.

Plastisin merupakan media yang mudah didapat, tidak mahal, dan aman bagi anak. Plastisin juga dapat dibuat oleh guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu plastisin jenis permainan yang sangat menyenangkan bagi anak karena anak dapat dengan mudah tertarik terhadap bentuk plastisin yang mudah dibentuk serta berwarna-warni. Plastisin adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata serta plastisin dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan tangan, memudahkan anak dalam membentuk benda yang diinginkan, meluweskan jari-jemari anak, membuat otot-otot ringan bekerja dengan baik, Melatih kreativitas dan imajinasi (Marsiah, 2019). Kegiatan bermain plastisin diantaranya seperti meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, dan lain sebagainya. Bermain plastisin dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Perbandingan perkembangan motorik halus anak prasekolah menggunakan intervensi *finger painting* dan plastisin

Dari kedua intervensi yang diberikan, terbukti keduanya sama-sama efektif dalam mengembangkan motorik halus anak prasekolah. Berdasarkan tabel 4, dengan intervensi *finger painting* didapatkan skor rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan intervensi adalah 1,91 dan skor rata-rata setelah dilakukan intervensi adalah 2,63. Sedangkan pada tabel 5, dengan intervensi plastisin didapatkan skor rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan intervensi adalah 1,89 dan setelah dilakukan intervensi adalah 2,63.

Pada tabel 5.6 didapatkan hasil nilai *Asymp-sig* 0,599 ($>0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua intervensi tersebut memiliki keefektifitasan yang sama. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi bermain *finger painting* dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo. Namun tidak ada perbedaan keefektifitasan antara kedua terapi bermain tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tulqulub, 2019 yang menyatakan bahwa *finger painting* dapat membantu perkembangan motorik halus anak karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan, otot-otot jari, serta dapat melatih kreativitas dan imajinatif anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Gading, 2021 juga menyatakan bahwa permainan plastisin merupakan permainan yang dapat membantu anak dalam melatih otot-otot halus pada tangan (Rohmah & Gading, 2021). Peneliti berpendapat tidak adanya perbedaan keefektifitasan antara terapi bermain *finger painting* dan plastisin karena kedua permainan tersebut sama-sama permainan yang melibatkan jari jemari dan akhirnya menimbulkan kejenuhan bagi anak yang memainkan kedua permainan tersebut. Bermain *finger painting* dan plastisin dapat digunakan sebagai media untuk melatih otot-otot tangan yang hubungannya sangat erat dengan motorik halus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, dan laki-laki lebih memiliki kecenderungan mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian terapi bermain *finger painting* dan plastisin dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak serta tidak adanya perbedaan pengaruh perkembangan motorik halus terhadap kedua intervensi *finger painting* dan plastisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina Zharfani. (2020). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun. *Skripsi*.
- Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 - Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018*. (2020). Badan Pusat Statistik.
- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Awalunisah, S., & Kirani. (2021). Pengaruh Kegiatan Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK An Nisa Kita Singgani Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Bungamputi*, 7(2), 143–154. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18367/12611>
- Ayu Lestari, I. (2021). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK IT Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara*. 90.
- D, K. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik

- Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Kumara Stana Desa Munduk. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 6.
- Hader, S. R., Taib, B., & Wahid, S. M. J. (2018). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B*. 75383.
- Hamid, R. (2018). *Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Khairat Kelurahan Mogolaing. 1*.
- Harsismanto, Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2375>
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera.
- Maghfuroh, L., & Chayaning Putri, K. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- Mahanani, A. F., Palupi, W., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Kumara Cendekia*, 10(1), 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/55388>
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwani Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.944>
- Marsiah. (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Misbahul Barokah Depok*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (R. Astuti (Ed.)). Edu Publisher.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15740>

Shalihah Adz-Zahra, H. T. (2021). *Efektivitas Teknik Finger Painting dan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak edisi: 2* (2nd ed.). EGC.
http://perpus.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3506

Suggate, S., Stoeger, H., & Pufke, E. (2017). Relations between playing activities and fine motor development. *Early Child Development and Care*, 187(8), 1297–1310.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1167047>